

**TANTANGAN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
PENGAJARAN MEMBUAT IKLAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA****Haerudin ¹,**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Soleh Ibrahim ²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: soiboki87umt@gmail.com

Received: 2025-12-04 | Reviewed: 2025-12-05 | Accepted: 2025-12-08 | Published: 2025-12-08

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan menjelaskan pandangan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pengajaran Bahasa Indonesia dalam membuat iklan di SMP, tantangan, serta solusi yang dilakukan oleh guru. Metode campuran digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan guru dan siswa untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pengajaran Bahasa Indonesia dalam membuat iklan di SMP Sragen, Indonesia berdampak positif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi oleh guru, pendekatan yang tepat seperti pelatihan profesional, kolaborasi dalam menyusun perencanaan, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta pemanfaatan teknologi dapat membantu mengatasi kendala tersebut.

Kata Kunci: *pembelajaran berdiferensiasi, Bahasa Indonesia SMP, persepsi, tantangan, dan solusi*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar dengan mempertimbangkan rangkaian peristiwa yang dialami oleh siswa (Irwandi, et al., 2024). Untuk itu, guru didorong untuk menenggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Yasir, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pendidik memberikan pengalaman belajar untuk perkembangan kognitif, fisik, dan psikologis siswa (Salim, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi juga memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran (Liou et al., 2023). Untuk itu, pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan lingkungan belajar yang baik untuk menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa. Hal tersebut, sejalan apa yang disampaikan oleh Demir, (2021) bahwa siswa membutuhkan lingkungan belajar yang baik untuk menumbuhkan kreativitas.

Penting bagi guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar (Dixon et al., 2014). Guru dapat menggunakan pendekatan multimodal dalam pengajaran berdiferensiasi

untuk meningkatkan hasil belajar (Hernandez et al., 2020). Selain itu, diperlukan dukungan emosional dan sosial dari guru untuk meningkatkan motivasi, kompetensi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi (Ruzek et al., 2016). Dukungan emosional tersebut sangat penting untuk menumbuhkan suasana kondusif yang mendukung inovasi dan kreativitas siswa. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Mabsutsah et al., 2023).

Dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu meningkatnya pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran seperti fleksibilitas yang menyesuaikan minat dan bakat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas dan inovasi (Wantini, 2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong kreativitas peserta didik. Hal itu sejalan apa yang disampaikan oleh Hasanah et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mengembangkan keahlian dan kreativitas. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai jika guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan penilaian yang akurat, bisa mengelola proses pembelajaran dengan baik, dan membuat rencana tindak lanjut setelah melakukan penilaian (Samsudi, et al., 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi bukan tanpa tantangan. Hatmanto (2023) menyatakan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademis, akan tetapi pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat dan efektif untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik. Selain itu, terdapat kendala yang dihadapi guru seperti kendala waktu dan variasi kesiapan siswa. Keberhasilan dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tergantung pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Joseph et al., 2013).

Urgensi penelitian ini adalah masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi membuat iklan. Sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti strategi dan peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi (Samsudi et al., 2024). Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji tantangan dan solusi yang muncul dalam pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun beberapa penelitian telah mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Simbolon, 2024), solusi yang ditawarkan masih bersifat umum. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi solusi yang lebih konkret dan kontekstual berdasarkan pengalaman guru di lapangan.

B. METODE PENELITIAN

Metode campuran memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks secara lebih komprehensif. Esensi metode campuran terletak pada kapasitasnya untuk menggabungkan kekuatan metodologi kualitatif dan kuantitatif, sehingga memperkaya temuan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih tentang fenomena yang sedang diselidiki (Halcomb, 2018). Selain itu, penelitian metode campuran dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Sragen Indonesia. Setelah melakukan wawancara peneliti mengkategorikan sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian (Anggraeni, 2023). Data kualitatif memberikan umpan balik yang penting terhadap faktor kontekstual yang membentuk efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Corr et al., 2019).

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner terhadap 83 responden siswa kelas 8 SMP Sragen, Indonesia. Temuan kuantitatif memberikan informasi pengembangan dan penyempurnaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan kuantitatif disajikan dalam bentuk visual data agar mudah dianalisis (Tulung, 2023).

Peneliti melakukan analisis data kualitatif untuk mengungkapkan dan menjelaskan pandangan siswa, tantangan dan solusi yang dilakukan guru untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta integrasi data kualitatif dan kuantitatif (Miles dan Huberman, 1994). Integrasi data yang berulang memberikan petunjuk pada pengambilan keputusan yang lebih informatif dan berbasis bukti dalam desain dan penyampaian pengalaman pembelajaran berdiferensiasi (Mertens, 2022).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan Indonesia telah menarik perhatian. Pengajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang menyesuaikan metode pengajaran dan pengalaman belajar untuk mengakomodasi beragam kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar (Astuti, 2023). Dalam pembelajaran membuat iklan, pendekatan ini sangat relevan karena membahas berbagai

minat, tingkat kesiapan, dan profil pembelajaran siswa, yang sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis dalam pembuatan iklan (Craig et al., 2020).

a) Pandangan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia pada Materi Membuat Iklan

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menanyakan seputar tujuan pembelajaran.

Tabel 1 Tujuan Pembelajaran

Pernyataan	Tanggapan			
	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Saya memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	0%	1,2%	47%	51,8%

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran meliputi pemahaman siswa terhadap materi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, tugas-tugas siswa dalam pembelajaran, motivasi yang dilakukan guru kepada siswa, pemilihan materi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.

Tabel 2 Kegiatan Inti Pembelajaran

Pernyataan	Tanggapan			
	Tidak Setuju	Less Agree	Setuju	Sangat Setuju
Saya memahami konsep dalam membuat iklan sesuai yang diajarkan oleh guru	0%	3,6%	49,4%	47%
Pembelajaran membuat iklan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan saya	0%	2,4%	56,6%	41%
Saya mendapatkan tugas dari guru sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan yang saya miliki	1,2%	2,4%	44,6%	51,8%
Saya termotivasi belajar membuat iklan karena adanya variasi tugas yang diberikan	0%	3,6%	56,6%	39,8%
Saya mendapatkan materi yang relevan dengan kemampuan dan kebutuhan dalam membuat iklan	2,4%	4,8%	60,2%	32,5%
Saya diberikan kebebasan memilih gaya belajar yang sesuai dengan minat dan bakat	0%	6,9%	30,1%	63%
Guru menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa	0%	2,4%	41%	56,6%
Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa	1,2%	4,8%	43,4%	50,6%
Saya diberikan tugas sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	1,2%	6%	45,8%	47%

3) Umpan Balik

Tabel 3 Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pernyataan	Tanggapan			
	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Saya mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari guru selama proses pembelajaran	1,2%	3,6%	59%	36,1%
Pembelajaran yang dilakukan guru membantu saya dalam memahami cara membuat iklan dengan baik	0%	1,2%	38,6%	60,2%
Pembelajaran yang dilakukan guru membantu saya dalam memahami cara membuat iklan yang efektif dan menarik	0%	1,2%	42,2%	56,6%
Saya merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam membuat iklan	0%	3,6%	39,8%	56,6%

b) Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia pada Materi Membuat Iklan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Sragen Indonesia, ada enam tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membuat iklan.

1) Penyusunan Modul Ajar

Guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran akibat perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, dan kesesuaian modul ajar. Untuk mengatasinya, kami melakukan asesmen diagnostik, pemilihan strategi dan media yang tepat, serta kolaborasi dengan rekan guru. Kami juga meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan workshop.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Keberagaman Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, baik dalam kreativitas, pemahaman, maupun teknik. Untuk mengatasi perbedaan ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka. Siswa yang sudah mahir diberikan tugas menulis iklan yang lebih kompleks, sementara siswa yang membutuhkan bimbingan diberikan panduan langkah demi langkah dan contoh iklan sesuai tingkat kesulitan masing-masing kelompok.

b) Keterbatasan Waktu

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi seringkali memakan waktu lebih banyak karena memerlukan instruksi, pendampingan, dan evaluasi yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini, strategi pembelajaran kolaboratif digunakan, di mana siswa yang lebih mahir dapat menjadi mentor atau teman belajar bagi yang kurang mahir. Selain itu, materi tambahan atau panduan online yang dapat diakses mandiri oleh siswa juga membantu mengoptimalkan waktu.

c) Pengelolaan Kelas yang Menantang

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kompleksitas dinamika kelas karena siswa bekerja dengan aktivitas atau kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas dengan baik agar tetap tertib dan kondusif. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pembagian kelompok berdasarkan kebutuhan belajar, pemberian arahan yang jelas, serta penyusunan jadwal atau aturan khusus untuk membantu siswa tetap fokus.

d) Menjaga Keterlibatan Siswa

Kurangnya motivasi siswa akibat tugas yang terlalu mudah atau sulit dapat diatasi dengan memberikan tugas yang relevan dan menarik, seperti menggunakan tema yang akrab bagi mereka. Selain itu, metode gamifikasi, seperti pemberian poin atau badge, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e) Evaluasi dan Penilaian yang Lebih Kompleks

Pembelajaran berdiferensiasi juga membutuhkan pendekatan penilaian yang lebih fleksibel dan variative. Hal ini bisa menyulitkan jika sistem penilaian yang tersedia tidak mendukung. Untuk mengatasi kendala tersebut, 1) menyusun rubrik penilaian yang lebih fleksibel dan variatif, 2) menggunakan penilaian formatif secara berkala, 3) memanfaatkan teknologi untuk mendukung penilaian berdiferensiasi, dan 4) kolaborasi antarguru.

f) Penilaian yang Adil dan Objektif

Penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi bisa sulit karena setiap siswa memiliki kriteria penilaian yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, kami menyusun rubrik penilaian spesifik untuk setiap tingkatan atau jenis tugas agar penilaian lebih objektif. Rubrik ini mencakup kreativitas, kesesuaian konten, penggunaan bahasa persuasif, dan kesesuaian dengan kriteria siswa.

3) Pelaksanaan Asesmen

Beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan target pembuatan iklan tepat waktu, dan hasil desain kurang maksimal karena kurang orisinal. Untuk mengatasi hal ini, kami memberikan dukungan, motivasi, dan apresiasi kepada peserta didik.

4) Keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua sekolah memiliki akses media dan teknologi yang memadai untuk mengajarkan teks iklan. Untuk mengatasinya, guru memanfaatkan sumber daya sederhana seperti kertas dan spidol serta mencari bahan ajar dari internet dan media cetak.

5) Motivasi Siswa yang Berbeda-Beda

Pembelajaran berdiferensiasi dalam membuat iklan menantang karena minat dan motivasi siswa beragam. Siswa yang kurang tertarik cenderung kurang berpartisipasi. Untuk mengatasinya kendala tersebut, kami menggunakan penilaian formatif berkelanjutan dengan berbagai metode seperti proyek, tugas kelompok, dan portofolio, yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

6) Kendala Teknis atau Sarana Pendukung yang Terbatas

Pembelajaran membuat iklan memerlukan kreativitas dan sarana seperti komputer atau internet. Jika sarana terbatas, pembelajaran berdiferensiasi terhambat. Solusinya, kami memanfaatkan alat yang tersedia, seperti sketsa di kertas dan menulis manual, serta memanfaatkan perangkat di rumah atau perpustakaan.

1. Pembahasan

a. Pandangan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia pada Materi Membuat Iklan

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan temuan data yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran membuat iklan sangat tinggi, dengan 98,8% siswa memahaminya dengan baik. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran guru efektif dalam menyampaikan materi. Penelitian sebelumnya oleh Setyawan & Hakim (2023) mengemukakan bahwa desain pembelajaran yang baik dapat membantu guru merancang pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Meskipun demikian, terdapat 1,2% siswa yang masih kurang memahami tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus untuk mengatasi

permasalahan tersebut, dengan melakukan evaluasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa (Akbar et al., 2024).

2) Kegiatan Inti

Data menunjukkan bahwa metode pengajaran guru efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembuatan iklan. Sebanyak 47% siswa sangat setuju bahwa mereka memahami konsep yang diajarkan, tanpa ada yang tidak setuju. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa (Wiratama & Dewi, 2023).

Lebih lanjut, pernyataan mengenai kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa juga menunjukkan hasil yang positif, 41% siswa sangat setuju bahwa pembelajaran membuat iklan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan dalam belajar (Evendi et al., 2023).

Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka diberikan variasi dalam tugas yang diberikan oleh guru, dengan 39,8% menyatakan sangat setuju bahwa variasi tugas tersebut memotivasi mereka untuk belajar. Siswa lebih termotivasi ketika guru memberikan tugas-tugas menantang, relevan dengan aplikasi dunia nyata, dan meningkatkan rasa ingin tahu serta kemandirian yang meningkatkan pengalaman belajar (Sabet et al., 2014). Pemberian tugas yang berbeda-beda dapat secara efektif mengembangkan motivasi siswa (Igtisamova et al., 2019).

Pentingnya relevansi materi yang diajarkan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa juga terlihat dari 32,5% siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa materi yang diberikan relevan dengan kemampuan mereka. Pembelajaran aktif telah terbukti menumbuhkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan materi dan pengalaman siswa (Simbolon, 2024).

Siswa juga menunjukkan respons positif terhadap kebebasan memilih gaya belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, di mana 63% menyatakan sangat setuju. Pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih metode belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar (Rusmiyati, 2024). Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa juga mendapat dukungan yang kuat, dengan 56,6% siswa menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi

media dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas (Handayani, 2024).

Siswa juga menunjukkan respons positif terhadap tugas yang diberikan oleh guru, 47% siswa menyatakan bahwa tugas tersebut sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis iklan dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Johan et al., 2022).

Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pengajaran membuat iklan efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya metode pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Octaviani, 2024).

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan data yang disajikan mengenai umpan balik konstruktif dari guru dan efektivitas pembelajaran dalam membuat iklan, mayoritas siswa (95,1%) merasa positif terhadap pengalaman pembelajaran yang mereka dapatkan. Pentingnya peran umpan balik yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dalam belajar (Putri et al., 2021). Umpan balik yang bersifat positif dan konstruktif tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan belajar secara mandiri (Pan & Gan, 2019).

Lebih lanjut, 98,8% siswa setuju bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu memahami cara membuat iklan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2021) yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang efektif, termasuk umpan balik yang terarah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Umpan balik yang diberikan oleh guru berfungsi untuk memperjelas kesalahan dan memberikan arahan yang jelas kepada siswa, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan (Ren, 2024). Selain itu, interaksi antara guru dan siswa yang didukung oleh umpan balik yang konstruktif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan (Pan & Gan, 2019).

Meskipun sebagian besar siswa puas dengan umpan balik yang diterima, sebagian kecil merasa kurang atau tidak setuju. Hal ini menunjukkan masih ada ruang yang harus diperbaiki guru dalam memberikan metode umpan balik. Penelitian sebelumnya oleh

(Ren, (2024) menunjukkan bahwa umpan balik yang tidak memadai atau tidak terarah dapat mengurangi motivasi siswa dan menyebabkan stres dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang efektif dan mendukung agar semua siswa dapat merasakan manfaat yang sama dari proses pembelajaran. Guru harus melaksanakan umpan balik secara terbuka dengan mendengarkan tanggapan siswa, memberikan pujian terhadap kinerja siswa, menerima kritik, dan berindak sesuai aturan yang disepakati untuk mengembangkan suasana yang demokratis di dalam kelas (Zhaffar & Rashed, 2022).

Secara keseluruhan, umpan balik konstruktif dari guru dan metode pembelajaran yang efektif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam membuat iklan. Penekanan pada umpan balik yang positif dan terarah dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa yang berkontribusi positif pada keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia pada Materi Membuat Iklan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pada materi membuat iklan menghadirkan berbagai tantangan bagi para guru. Tantangan ini meliputi penyusunan modul ajar, beragamnya kemampuan siswa, keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, menjaga keterlibatan siswa, serta evaluasi dan penilaian yang lebih kompleks. Setiap tantangan ini memerlukan pendekatan yang cermat agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1) Penyusunan Modul Ajar

Menciptakan modul pembelajaran yang efektif untuk memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran merupakan tantangan yang signifikan. Pengajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi berbagai tingkat kesiapan siswa, minat, dan profil belajar (Samsudi, 2024). Hal ini memerlukan persiapan ekstensif dan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran yang berbeda-beda yang mungkin tidak dimiliki guru karena kurangnya pelatihan (Alshaboul et al., 2021). Untuk mengatasi hal ini, program pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyiapkan dan menyusun modul pembelajaran (Tezcan, 2023). Pelatihan dalam mengembangkan modul pengajaran dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kebutuhan siswa yang

beragam (Jamhari, 2023). Selain itu, kolaborasi antarguru dalam menyusun perencanaan pembelajaran juga dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan kemampuan siswa (Weiss et al., 2016).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Keberagaman Kemampuan Siswa

Adanya kemampuan siswa yang beragam merupakan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mengenali dan merespons perbedaan individu baik dari segi kognitif, gaya belajar, dan minat (AM, 2023). Hal tersebut, memerlukan penilaian berkelanjutan dan strategi pengelompokan siswa yang fleksibel untuk menyesuaikan pengajaran secara efektif (Haelermans, 2022). Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan penilaian formatif untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam penyesuaian pembelajaran, sehingga memungkinkan guru menelaraskan pengajaran dengan kebutuhan siswa (Lavrijsen et al., 2022).

b) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menimbulkan hambatan yang signifikan dalam menerapkan pengajaran berdiferensiasi. Guru sering menemukan kesulitan menyesuaikan waktu untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sambil mengelola tanggung jawab mereka yang lain (Alshaboul et al., 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, manajemen waktu sangat penting dalam keberhasilan implementasi pengajaran berdiferensiasi. Alokasi waktu yang efektif penting bagi guru untuk menyesuaikan materi yang beragam (Hatmanto, 2023). Guru dapat memaksimalkan waktu pengajaran dengan memanfaatkan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui tutor teman sebaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Prayitno et al., 2022). Lebih lanjut dikuatkan oleh Zhang et al., (2022) menyatakan bahwa peran pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pengetahuan di antara siswa.

c) Pengelolaan Kelas yang Menantang

Mengelola kelas dalam pengajaran berdiferensiasi bisa jadi merupakan sebuah kesulitan, karena guru harus memantau berbagai aktivitas pembelajaran secara bersamaan (Δάρρα & Kanellopoulou, 2019). Pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus dan meminimalkan gangguan (Zulaikha, 2023). Arahan yang jelas dan terstruktur merupakan cara bagi guru

dalam mengelola ruang kelas. Kejelasan dan terstruktur ini tidak hanya membantu menjaga fokus siswa tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara siswa (Pasira, 2022). Selain itu, penerapan aturan khusus dapat menciptakan lingkungan yang stabil yang kondusif untuk pembelajaran (Sahib et al., 2021). Interaksi guru dengan siswa yang positif dan suasana yang mendukung juga berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa (Somadayo, 2023). Guru harus memperhatikan dinamika emosional dan sosial di dalam kelas untuk memengaruhi kemampuan siswa berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berbeda. Dengan menumbuhkan lingkungan yang saling menghormati dan inklusif, pendidik dapat mengurangi potensi gangguan dan mendorong pengalaman belajar secara kolaboratif (Sahib et al., 2021).

d) Menjaga Keterlibatan Siswa

Keterlibatan sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, namun hal ini dapat menjadi tantangan ketika siswa bekerja pada tingkat yang berbeda. Guru dapat meningkatkan keterlibatan dengan menggabungkan beragam metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas kolaboratif, yang memenuhi minat dan gaya belajar yang berbeda (Nychkalo et al., 2020). Selain itu, mengintegrasikan aplikasi dunia nyata, seperti materi iklan yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat (Chien, 2014).

e) Penilaian yang Lebih Kompleks

Memastikan keadilan dan objektivitas dalam penilaian sangat penting, terutama dalam lingkungan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mengembangkan kriteria dan rubrik yang jelas yang mencerminkan beragam tujuan pembelajaran siswa (Liou et al., 2023). Guru dapat menerapkan berbagai jenis penilaian, termasuk penilaian berbasis kinerja dan penilaian mandiri untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pembelajaran siswa (Kupchyk & ЛІТВІНЧУК, 2020). Pendekatan ini tidak hanya mengakomodasi beragam kemampuan tetapi juga mendorong refleksi dan kepemilikan siswa terhadap pembelajarannya.

3) Pelaksanaan Penilaian

Kendala waktu merupakan penghalang yang signifikan untuk keberhasilan penyelesaian proyek dalam membuat iklan. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif, yang dapat menghambat kemampuan menghasilkan karya yang orisinal dan berkualitas tinggi (Morbitzer et al., 2021). Keterbatasan waktu dapat

dimitigasi melalui pembiasaan dengan mengoptimalkan peran pengawasan guru (Cintang et al., 2018). Selain itu, menumbuhkan motivasi siswa sangat penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Pendampingan sebaya dapat dilakukan untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas membuat iklan (Anghelcev & Eighmey, 2013). Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung guru dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil proyek pembuatan iklan.

4) Keterbatasan Sumber Daya

Sumber daya yang terbatas dapat menghambat penerapan pengajaran berdiferensiasi secara efektif (Tirizite, 2023). Sekolah dapat mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan kemitraan masyarakat untuk mengakses materi dan dukungan tambahan. Selain itu, pemanfaatan sumber daya digital dan sumber daya pendidikan terbuka dapat memberikan materi pengajaran yang beragam kepada guru tanpa investasi finansial yang signifikan (Adebisi, 2024).

5) Motivasi Siswa yang Berbeda-Beda

Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. Motivasi yang berbeda-beda tersebut dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi (Putra, 2023). Memahami motivasi siswa dapat dilakukan melalui survei atau penilaian informal yang dapat membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi minat dan aspirasi siswa. Siswa dapat diberikan pilihan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran (Nychkalo et al., 2020).

6) Kendala Teknis atau Sarana Pendukung yang Terbatas

Tantangan teknis, seperti akses yang tidak memadai terhadap teknologi atau pelatihan, dapat menghambat penerapan pengajaran berdiferensiasi (Tirizite, 2023). Sekolah harus memprioritaskan investasi pada infrastruktur teknologi dan menyediakan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru agar dapat secara efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran berdiferensiasi (Adebisi, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa meskipun tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membuat iklan cukup besar, tantangan tersebut bukan tidak dapat diatasi. Dengan berfokus pada pengembangan profesional, perencanaan kolaboratif, strategi penilaian yang bervariasi, dan memanfaatkan teknologi,

guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif yang memenuhi beragam kebutuhan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membuat iklan telah menunjukkan hasil yang positif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Pendekatan yang tepat seperti pelatihan profesional, perencanaan kolaboratif, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta pemanfaatan teknologi dapat membantu mengatasi kendala yang ada. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi metode yang lebih inklusif dan efektif dalam memenuhi beragam kebutuhan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengatasi hambatan dengan solusi terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaboul, Y., Al-Azaizeh, M., & Al-Dosari, N. (2021). Differentiated Instruction between Application and Constraints: Teachers' Perspective. *European Journal of Educational Research*, volume-10-(volume-10-issue-1-january-2021), 127–143. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.127>
- AM, M. A., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does differentiated instruction affect learning outcome Systematic review and meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*. <https://doi.org/10.33902/JPR.202322021>
- Anggraeni, S. W., Robandi, B., & Rahman. (2023). The Impact of TikTok Social Media on Children's Language Politeness. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 9(2), 527–541. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i2.26356>
- Anghelcev, G., & Eighmey, J. (2013). The Impact of Extrinsic Incentives on Students' Willingness to Volunteer as Peer Mentors: Implications for Advertising Education. *Journal of Advertising Education*, 17(2), 5–16. <https://doi.org/10.1177/109804821301700203>
- Astuti, Y. F., Syafei, M., & Suryani, F. B. (2023). English Junior High School Teachers' And Students' Perspectives Of Differentiated Instruction Practices In Kurikulum Merdeka. *Simple: International Journal of English Education*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.24176/simple.v1i1.10614>
- Chien, C.-W. (2014). College Students' Attitude Toward and Learning of Differentiated Instruction in Products. *Journal of English Language and Literature*, 1(2), 26–37. <https://doi.org/10.17722/jell.v1i2.5>

- Cintang, N., Setyowati, D. L., & Handayani, S. S. D. (2018). The Obstacles and Strategy of Project Based Learning Implementation in Elementary School. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 7–15. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.7045>
- Corr, C., Snodgrass, M. R., Greene, J. C., Meadan, H., & Santos, R. M. (2020). Mixed Methods in Early Childhood Special Education Research: Purposes, Challenges, and Guidance. *Journal of Early Intervention*, 42(1), 20–30. <https://doi.org/10.1177/1053815119873096>
- Craig, C. M., Bergstrom, A. M., & Buschhorn, J. (2020). All Guest Speakers Are Not Created Equal: Diverse Students Require Diverse Speakers. *Journal of Advertising Education*, 24(2), 150–167. <https://doi.org/10.1177/1098048220956939>
- Darra, M., & Kanellopoulou, E.-M. (2019). The Implementation of the Differentiated Instruction in Higher Education: A Research Review. *International Journal of Education*, 11(3), 151. <https://doi.org/10.5296/ije.v11i3.15307>
- Demir, S. (2021). Effects of learning style based differentiated activities on gifted students' creativity. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/10.17478/jegys.754104>
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2014). Differentiated Instruction, Professional Development, and Teacher Efficacy. *Journal for the Education of the Gifted*, 37(2), 111–127. <https://doi.org/10.1177/0162353214529042>
- Haelermans, C. (2022). The Effects of Group differentiation by students' learning strategies. *Instructional Science*, 50(2), 223–250. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09575-0>
- Halcomb, E. J. (2019). Mixed methods research: The issues beyond combining methods. *Journal of Advanced Nursing*, 75(3), 499–501. <https://doi.org/10.1111/jan.13877>
- Handayani, D. K., & Andaryani, E. T. (2024). Pengaruh Media Blog terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Seni Rupa Materi Reklame di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2496–2501. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.8040>
- Hanif Evendi, Yossie Rosida, & Dani Zularfan. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–186. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1454>
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10), 650. <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Hatmanto, E. D., & Rahmawati, F. (2023). Crafting Dynamic Lesson Plans: Designing Differentiated Learning Approaches for Teaching Reading Skills in the Philippines. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.124>
- Hernandez, J. E., Vasan, N., Huff, S., & Melovitz-Vasan, C. (2020). Learning Styles/Preferences Among Medical Students: Kinesthetic Learner's Multimodal Approach to Learning Anatomy. *Medical Science Educator*, 30(4), 1633–1638. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01049-1>

- Igtisamova, G., Yangirova, Z., Nosirov, D., & Yangirov, A. (2019). The system of chemical and mathematical problems as a tool for the development of motivation of students of technical universities. *SHS Web of Conferences*, 69, 00052. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20196900052>
- Imam Akbar, Dewi Rawani, Akbar Teguh Prakoso, Tolu Tamalika, Ahmad Malik Abdul Aziz, & Yules Pramona Zulkarnain. (2024). Digitalisasi Desain Teknik: Sosialisasi dan Pelatihan Autodesk Inventor di SMK Satria Nusantara (SN). *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 07–20. <https://doi.org/10.61994/bersama.v2i1.606>
- Johan, E. P. E., Rustam, R., & Sinaga, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Menulis Iklan Poster Di Smp Nasional Sariputra Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 137. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6644>
- Joseph, S., Thomas, M., Simonette, G., & Ramsook, L. (2013). The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges. *International Journal of Higher Education*, 2(3). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n3p28>
- Kupchyk, L., & Litvinchuk, A. (2020). Differentiated Instruction In English Learning, Teaching And Assessment In Non-Language Universities. *Advanced Education*, 7(15), 89–96. <https://doi.org/10.20535/2410-8286.168585>
- Lavrijsen, J., Dockx, J., Struyf, E., & Verschueren, K. (2022). Class composition, student achievement, and the role of the learning environment. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 498–512. <https://doi.org/10.1037/edu0000709>
- Liou, S., Cheng, C., Chu, T., Chang, C., & Liu, H. (2023). Effectiveness of differentiated instruction on learning outcomes and learning satisfaction in the evidence-based nursing course: Empirical research quantitative. *Nursing Open*, 10(10), 6794–6807. <https://doi.org/10.1002/nop2.1926>
- Mabsutsah, N., Hariyadi, S., & Prihatin, J. (2023). The Readiness of Science Teachers to Implement Differentiated Learning and Integrated STEM in Ecology Subject of the “Merdeka” Curriculum in Junior High School. *BIOEDUKASI*, 21(2), 99. <https://doi.org/10.19184/bioedu.v21i2.39567>
- Mertens, D. M. (2012). Transformative Mixed Methods. *American Behavioral Scientist*, 56(6), 802–813. <https://doi.org/10.1177/0002764211433797>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mochammad Yasir, Yamin, Y., Wiwin Puspita Hadi, & Purnomo, P. (2023). Differentiation Learning Training in Projects as an Implementation Strategy for the Merdeka Curriculum at Yas’a Sumenep Middle School. *Salus Publica: Journal of Community Service*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.58905/saluspublica.v1i2.156>
- Mohamad Jamhari, Abdul Hakim Laenggeng, Lilies Tangge, Yulia Windarsih, & Raya Agni and Astija. (2023). Effectiveness of training program in improving teachers’ skills in developing teaching modules at SMA Negeri 7 Palu. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(3), 1414–1419. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.3.2614>

- Mohd Zhaffar, N., & Rashed, Z. N. (2022). Feedback Patterns of Excellent Teachers in Creating Thinking Culture in Classroom. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), 277. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.641>
- Morbitzer, K. A., McLaughlin, J. E., Ozawa, S., Beechinor, R., Dumond, J., Pomykal, C., Bush, A., Zhang, Q., Carpenter, D., & Lee, C. R. (2021). Implementation and Initial Evaluation of a Research and Scholarship Training Pathway in a Doctor of Pharmacy Curriculum. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 85(1), 8079. <https://doi.org/10.5688/ajpe8079>
- Nychkalo, N., Lukianova, L., Bidyuk, N., Tretko, V., & Skyba, K. (2020). Didactic Aspects of Teachers' Training for Differentiated Instruction in Modern School Practice in Ukraine. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(9), 145–159. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.9.8>
- Octaviani, D., & Khaerunnisa, K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Tiktok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan. *Pena Literasi*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.71-79>
- Olanrewaju Adebisi, R. (2024). Equality and Diversity in Learning through Differentiated Instructions. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15256>
- Pan, X., & Gan, Z. (2019). Understanding the impact of teacher's formative feedback on students' self-reflection behavior and learning motivation. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 5(3), 233–241. <https://doi.org/10.24289/ijsser.557156>
- Pasira, I. (2022). Assessing the Effectiveness of Differentiated Instruction Strategies in Diverse Classrooms. *Journal of Education Review Provision*, 2(1), 28–31. <https://doi.org/10.55885/jerp.v2i1.151>
- Prayitno, B. A., Sugiharto, B., & Titikusumawati, E. (2022). Effectiveness of Collaborative Constructivist Strategies to Minimize Gaps in Students' Understanding of Biological Concepts. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 17(11), 114–127. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i11.29891>
- Putra, G. S. (2023). The Misconception in Differentiated Instruction Practices: A Literature Review. *Open Journal of Social Sciences*, 11(01), 305–315. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.111022>
- Putri, N. V. W., Munir, A., & Anam, S. (2021). Students' perceptions of teacher feedback in EFL English class and their self-regulated learning after receiving feedback. *Journal on English as a Foreign Language*, 11(1), 42–60. <https://doi.org/10.23971/jefl.v11i1.2237>
- Ren, S. (2024). An Analysis on Problems of Teacher Feedback in English Teaching. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 4(5), 109–113. <https://doi.org/10.54691/jt85tk08>
- Rusmiyati, R. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya_Tangerang. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 32–40. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966>
- Ruzek, E. A., Hafen, C. A., Allen, J. P., Gregory, A., Mikami, A. Y., & Pianta, R. C. (2016). How teacher emotional support motivates students: The mediating roles of perceived

- peer relatedness, autonomy support, and competence. *Learning and Instruction*, 42, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.004>
- Sabet, M. K., Tahriri, A., & Haghi, E. B. (2014). The Impact of Task-based Approach on Iranian EFL Learners' Motivation in Writing Research Abstracts. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(4). <https://doi.org/10.4304/jltr.5.4.953-962>
- Sahib, A., Danim, S., Sahono, B., & Somantri, M. (2021). The Implementation of Classroom Management in Teaching and Learning Activities. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), 562. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2587>
- Salim, A., Sufyadi, S., & Utama, A. H. (2023). The Significance of the Implicating Learning Quality by Differentiated Learning Method at Junior High School Level in Banjarbaru City. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v5i2.4629>
- Saminan, S., Irwandi, I., Kamza, M., & Bin Rasul, M. S. (2024). Acehese Ethnoscience as an Interdisciplinary Approach in Physics Education: Innovating in the Era of Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1071. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1277>
- Samsudi, S., Suprpto, E., Utanto, Y., Rohman, S., & Djafar, T. (2024). Unraveling the Merdeka Curriculum: Exploring Differentiated Instruction's Impact on Student Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 517. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1131>
- Setyawan, M. D., & El Hakim, L. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Dick And Carey Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 709–721. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2036>
- Sihite, E., Tampubolon, G., Sianturi, H., Sidabutar, H., Lumbantoran, R., Simbolon, Y., & Puteri, A. (2024). Membangun Keterampilan Menulis Melalui Pengembangan Bahan Ajar Iklan, Slogan, dan Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 440–445. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4717>
- Simbolon, E., & Bangun, A. E. P. (2024). Implementation of Differentiated Learning of Merdeka Curriculum in Catholic Religious Education Lessons. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 1098–1113. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.946>
- Simbolon, R., Arfandiansyah, A. D., & Gultom, I. M. (2024). Implementation Of Active Learning Methods In Increasing Student Interest And Understanding In History Lessons At Sman 14 Medan. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 332. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i2.57427>
- Somadayo, S., & Kurniawan, H. (2023). The Role of Teacher Professionalism in Learning Differentiation of Independent Learning for Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 275–284. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2394>
- Tezcan, T., & Temel, Z. F. (2023). An Investigation of Research on Differentiated Instruction Approach in Preschool Education Between 2005-2022. *Türk Akademik Yayınlar*

- Dergisi*, 7(4), 998–1021. <https://doi.org/10.29329/tayjournal.2023.610.12>
- Tirizite, Y., & Marjane, D. (2023). Use of differentiated Instruction in LSP Courses in Moroccan Higher Education. *EIKI Journal of Effective Teaching Methods*, 1(3). <https://doi.org/10.59652/jetm.v1i3.30>
- Tulung, M. R., Maru, M. G., & Kumayas, T. (2023). Analysis Of Simile In Taylor Swift's Songs. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(6), 374–384. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i6.2824>
- Wantini, Hopid, A., Rosa Butam, B. M., Arqam, L., & Perawironegoro, D. (2023). Differentiated Learning In The Merdeka Belajar Curriculum To Improve The Learning Outcome Of Islamic Education In The Elementary School. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 06(06), 185–200. <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2023.0620>
- Weiss, M. P., Pellegrino, A., & Brigham, F. J. (2017). Practicing Collaboration in Teacher Preparation. *Teacher Education and Special Education: The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children*, 40(1), 65–76. <https://doi.org/10.1177/0888406416655457>
- Wiratama, I. W. A., & Dewi, N. P. A. K. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Struktur dan Kebahasaan Teks Iklan dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa. *Wacana : Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 23(1), 9–19. <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v23i1.522>
- Zhang, L., Wang, X., He, T., & Han, Z. (2022). A Data-Driven Optimized Mechanism for Improving Online Collaborative Learning: Taking Cognitive Load into Account. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 6984. <https://doi.org/10.3390/ijerph19126984>
- Zulaikha, I. P. N., & Laeli, A. F. (2023). Differentiated Learning in Diverse Students to Meet Curriculum Targets. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2), 436–441. <https://doi.org/10.32528/iss.v2i2.259>